BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Berbagai program pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah lama dijalankan oleh pemerintah sejak lama. Namun upaya tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan bersama. Terhadap banyak faktor yang menyebabkan program-program tersebut berhasil, salah satunya faktor yang paling dominan adalah kreativitas dan inovasi dari masyarakat desa untuk mengelola dan menjalankan mesin ekonomi pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian

Melalui pendirian lembaga ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa diharapkan mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Lembaga ini tidak lagi didirikan atas dasar instruksi pemerintah tetapi didasarkan pada keinginan masyarakat desa yang memiliki potensi untuk mengelola dengan tepat dan menimbulkan permintaan di pasar. Agar kelembagaan ekonomi ini tidak dikuasai oleh kelompok tertentu yang memiliki modal besar di pedesaan, maka kepemilikan lembaga itu oleh desa dan dikontrol bersama dengan tujuan utama untuk meningkatkan standar hidup ekonomi masyarakat

Suatu badan usaha desa yang dalam pelaksanaan kegiatannya selain untuk membantu penyelenggaraan pemerintah desa, juga digunakan untuk memenuhi

kebutuhan Bentuk kelembagaan sebagaimana disebutkan diatas dinamakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan usaha ini sesungguhnya telah diamanatkan di dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) merupakan masyarakat desa. Menurut Dian (2017) dalam Setiawan et al., (2019), BUMDes ini memiliki empat tujuan utama, yakni: meningkatkan perekonomian masyarakat desa, meningkatkan pendapatan masyarakat desa, mengoptimalkan potensi sumber daya alam untuk kebutuhan masyarakat dan menjadikan alat pemerataan serta pertumbuhan ekonomi desa. Untuk memenuhi tujuan di atas, masyarakat desa diharapkan dapat mengembangkan unit usaha untuk meningkatkan ekonomi. Kegiatan usaha akan berjalan dan berkembang dengan baik, sangat dimungkinkan pada saat BUMDes mengikuti badan hukum yang telah ditetapkan dalam peraturan Perundang-undangan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Kabila Bone Dalam mengelola dan mengintegrasikan unit-unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes tersebut, kebutuhan akan informasi meningkat sejalan dengan perkembangan BUMDes tersebut. Semakin besar dan kompleks suatu organisasi, maka semakin besar pula kebutuhan akan informasi. Informasi memang menjadi unsur penentu dalam pengambilan keputusan karena informasi digunakan untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas organisasi. Sayangnya masyarakat desa sebagian besar mengalami kecemasan dan ketidaktahuan akan akuntansi. Pada saat melakukan observasi awal salah satu pengawas BUMDes di Kecamatan Kabila Bone ibu Sino Pakaya, menyatakan bahwa masyarakat masih beranggapan bahwa Sistem Akuntansi adalah hal yang

dianggap sulit, rumit, dan tidak dibutuhkan oleh usaha kecil, serta tidak perlu diperkenalkan. Akibat rendahnya penggunaan sistem teknologi informasi diidentifikasikan sebagai penyebab utama yang mendasari terjadinya *productivity paradox* yaitu investasi yang mahal dibidang sistem teknologi informasi tetapi menghasilkan return yang rendah. Namun sistem informasi akuntansi tersebut sangat penting dalam mengelola unit-unit usaha yang ada, oleh karena itu seyogyanya sistem informasi tersebut dirancang, diukur, dipotong, dan dijahit sesuai kebutuhan pemakainya (Buleleng.go.id, 2018).

Sistem informasi akuntansi tidak akan terlepas dari teknologi informasi artinya keberhasilan akan selalu didukung oleh adanya teknologi informasi. (Zamzami et al., 2021) mengungkapkan bahwa dalam bidang akuntansi, perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan sistem informasi akuntansi. Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah banyak mengubah pemrosesan data akuntansi secara manual menjadi otomatis. Dengan otomatisasi atau sistem teknologi informasi berbagai fungsi dapat dilakukan secara tepat dan cepat. Sistem informasi akuntansi itu sendiri merupakan gabungan antara hardware dan software komputer, prosedur-prosedur, dokumentasi, formulir-formulir dan orang yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengolah dan mendistribusikan data dan informasi. Teknologi informasi merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Aplikasi dari teknologi informasi akan membuat perusahaan lebih kompetitif karena akan mendapatkan banyak manfaat dari kecanggihan teknologi informasi. Kemampuan

teknologi informasi dari segi teknis telah mengalami perkembangan yang pesat namun implementasi dalam praktik masih memerlukan banyak penyesuaian dan waktu.

Teknologi informasi mempunyai peranan penting karena dapat menjadi senjata strategis bagi suatu perusahaan dalam memperoleh keunggulan bersaing. Sistem informasi akuntansi akan memberikan kemudahan bagi para pengguna untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami, dan teruji sehingga akan membantu dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi dapat dijadikan sebagai mekanisme koordinasi lintas unit dan berpengaruh terhadap proses yang ada dalam organisasi. Dengan penggunaan sistem informasi diharapkan koordinasi antar unit dalam organisasi dapat berjalan dengan cepat dan tepat sehingga kinerja organisasi secara umum dapat meningkat. Pengaturan dan pengelolaan sistem teknologi informasi dalam perusahaan yang unit-unit bisnisnya terintegrasi memiliki implikasi penting bagi kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Penggunaan sistem informasi dalam menjalankan pekerjaan, pembuatan strategi, serta pengelolaan sumber daya manusia diharapkan akan dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Dalam hubungannya dengan BUMDes, penggunaan sistem informasi akuntansi diharapkan dapat mengintegrasikan setiap unit usaha dalam sebuah sistem sehingga akan berimplikasi terhadap keunggulan BUMDes dalam bersaing.

Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, diantaranya penelitian (Dewi et al., 2018) dimana pada BUMDes Mandala Giri Amertha merupakan bentuk penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa, Dengan

aset yang relatif besar dibutuhkan sistem informasi akuntansi untuk pengelolaan keuangan. Namun dikarenakan kurang efektif dan efisiennya transparansi pengelolaan keuangan yang menjadikan BUMDes Mandala Giri Amertha tidak dapat dikatakan profesional. Permasalahan yang serupa juga pada penelitian (W. Setiawan et al., 2019) yang dimana (BUMDes) di Kecamatan Kubutambahan mengalami peningkatan yang pesat. Namun dalam mengelola dan mengintegrasikan unit-unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes tersebut mengalami kendala dimana kurangnya pemahaman masyarakat terkait pencatatan keuangan pada laporan pertanggungjawaban dan kebutuhan akan informasi meningkat sejalan dengan perkembangan BUMDes tersebut. Demikian pula permasalahan pada penelitian (Masjidin, 2021) mengungkapkan bahwa BUMDes di Kabupaten Magelang mengalami peningkatan, namun juga mengalami permasalahan pada pertanggungjawaban keuangan BUMDes yang belum maksimal. Dikarenakan kurangnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Dalam hal meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi erat kaitannya dengan ekspektasi kinerja perusahaan. Pengaturan dan pengelolaan sistem teknologi informasi dalam perusahaan yang unit-unit bisnisnya terintegrasi memiliki implikasi penting bagi kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Penggunaan sistem teknologi informasi dalam menjalankan pekerjaan, penggunaan sistem teknologi informasi dalam pembuatan strategi serta penggunaan sistem teknologi informasi dalam pengelolaan sumber daya manusia diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Selain ekspektasi kinerja, faktor lain yang diduga penggunaan sistem informasi akuntansi yaitu ekspektasi usaha. Ekspektasi usaha merupakan tingkat kemudahan pengguna sistem informasi yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) dalam melakukan pekerjaan. Dengan menggunakan suatu sistem, pekerjaan dapat dilakukan secara lebih cepat. Keuntungan ini akan mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan setiap pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna sistem informasi akan mempunyai niat memanfaatkan sistem informasi jika merasa sistem informasi yang akan digunakan tersebut bermanfaat dan mudah untuk digunakan.

Berdasarkan uraian diatas maka dibangun variabel ekspektasi kinerja, dan ekspektasi usaha secara parsial dan simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BUMDes Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Maka, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekspektasi kinerja, dan ekspektasi usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BUMDes.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah:

1. Apakah Ekspektasi Kinerja berpengaruh terhadap penggunaan SIA pada BUMDes di Kecamatan Kabila Bone?
2. Apakah Ekspektasi Usaha berpengaruh terhadap penggunaan SIA pada BUMDes di Kecamatan Kabila Bone?

3. Apakah Ekspektasi Kinerja dan Ekspektasi Usaha berpengaruh terhadap penggunaan SIA pada BUMDes di Kecamatan Kabila Bone?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi kinerja terhadap SIA pada BUMDes Di Kecamatan Kabila Bone
2. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi usaha terhadap SIA pada BUMDes Di Kecamatan Kabila Bone
3. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha terhadap SIA pada BUMDes Di Kecamatan Kabila Bone

1.4.Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya Sistem Informasi Akuntansi dan mampu menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.
2. Bagi Penulis

   Menambah wawasan dan ilmu tentang Sistem Informasi Akuntansi pada BUMDes
3. Bagi Pemerintah Desa

   Memberikan gambaran tentang peran Sistem Informasi Akuntansi pada BUMDes agar mencapai tujuannya yang sesuai, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.